

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK PALCOMTECH**

EVALUASI LAPORAN ARUS KAS PADA PT HPUD



**Diajukan Oleh:
PANY RISMA WIRANTI**

041160030

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan dan
Syarat Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

PALEMBANG

2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi perkembangan informasi berlangsung cepat sehingga banyak perubahan yang dihadapi oleh perusahaan baik di bidang jasa maupun barang. Salah satu informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting, karena dapat memberikan informasi tentang kinerja, laba, serta arus kas pada perusahaan. Pada awalnya laporan keuangan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar untuk dapat menentukan posisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis kinerja keuangan. Melalui hasil tersebut dapat diketahui sumber ekonomi, modal yang dimiliki perusahaan dan hasil yang dicapai perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam menjalankan usahanya, tujuan utama perusahaan tersebut adalah berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimum. Maka dalam menjalankan usahanya perusahaan selalu membutuhkan kas. Dalam hal ini kas merupakan aktiva yang paling lancar.

Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan (Rudianto, 2012:188).

Kas merupakan unsur yang paling penting dalam perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap maupun sebagai modal kerja usaha dalam menghasilkan laba. Perusahaan harus mempunyai kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Untuk itu penting dilakukan penilaian terhadap perusahaan tentang kemampuannya dalam menghasilkan arus kas positif dan laba. Maka dalam menjalankan usahanya perusahaan selalu membutuhkan kas. Dalam hal ini kas merupakan aktiva yang paling lancar..

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditor dan investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya.

Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan semakin penting. Evaluasi ini merupakan alat bantu proses penilaian keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan. Melalui evaluasi arus kas, dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan atas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Serta dapat mengetahui

apakah kinerja suatu perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan.

Dari penyusunan laporan arus kas dapat diketahui perubahan posisi kas dan setara kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas dapat membantu penggunaan laporan keuangan untuk menilai alasan dari pendanaan antara laba bersih dengan penerimaan atau pengeluaran kas yang terkait. Laporan arus kas memainkan peranan penting bagi neraca dan laporan laba rugi dalam penjabaran secara lengkap mengenai aset dan struktur keuangan (kewajiban dan ekuitas pemilik) perusahaan serta bagaimana aset, kewajiban dan ekuitas tersebut berubah dalam periode tertentu.

Penelitian yang mendukung penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Sianipar dkk (2016) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian arus kas periode tahun 2011 sampai tahun 2015 Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk, Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari delapan rasio yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan keseluruhannya menunjukkan kecenderungan yang menurun.

Penelitian lain yang juga mendukung ialah penelitian yang dilakukan oleh Nurlia Ramadhani, Darwin Lie, Parman Tarigan, Ely Susanti (2017) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian arus kas periode tahun 2011 sampai tahun 2015 pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, dengan menggunakan rasio arus kas operasi menunjukkan rasio yang rendah karena mulai tahun 2012 - 2015 nilai rasio berada dibawah 1 dan cenderung mengalami penurunan disimpulkan kemungkinan PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi saja.

PT Hikmah Putra Utama Dua adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor dan perdagangan umum. Laporan arus kas adalah bagian penting perusahaan untuk dapat mengetahui aktivitas – aktivitas serta kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Evaluasi Laporan Arus Kas Pada PT HPUD**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Evaluasi laporan arus kas PT Hikmah Putra Utama Dua Tahun 2015-2017?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua Tahun 2015-2017 berdasarkan evaluasi laporan arus?

1.3. Ruang Lingkup PKL

Dilihat dari luasnya permasalahan yang bisa dibahas, maka diperlukan batasan masalah. Oleh karena itu lingkup pembahasannya hanya terbatas pada masalah arus kasnya.

1.4. Tujuan dan Manfaat PKL

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi laporan arus kas PT Hikmah Putra Utama Dua tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua tahun 2015-2017.

1.4.2. Manfaat

1.4.2.1. Manfaat Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan evaluasi laporan arus kas.

1.4.2.2. Manfaat Bagi Perusahaan.

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan yaitu sebagai evaluasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4.2.3. Manfaat Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5. Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKL

1.5.1. Tempat PKL

Tempat Praktik Kerja Lapangan di laksanakan pada PT Hikmah Putra Utama Dua yang beralamat di Jalan Sukabangun 1 No.1132 Rt.22 Rw.03 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami, Palembang no telp 0711 420 449.

1.5.2. Waktu Pelaksanaan PKL

Waktu penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan yaitu selama satu bulan, sejak tanggal 1 September sampai dengan 30 september 2018, pada Hari Senin-Sabtu dari Pukul 08:00 – 16:00 WIB.

1.6. Teknik Pengumpulan Data dan Data yang Digunakan

1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan

sistematis (Darmadi, 2013:153). Untuk memperoleh penelitian, ada beberapa metode mengumpulkan data :

1. Teknik Pengamatan

Pengamatan adalah salah satu teknik pencarian data paling efektif untuk pemahaman suatu sistem (Indrajani, 2011:5). Adanya pengamatan penulis selama melakukan praktek kerja lapangan dapat mengetahui kegiatan dan pencatatan - pencatatan data kas keluar dan kas masuk serta prosedur yang diterapkan pada PT Hikmah Putra Utama Dua.

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2013:194). Pada teknik ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Ibu Helmiwati sebagai wakil direktur dan Deby Octarina sebagai kepala keuangan pada PT Hikmah Putra Utama Dua.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang, dengan mengumpulkan jurnal

penelitian yang ada, serta menggunakan buku-buku penelitian (Sugiyono, 2013:240). Adapun data yang didapat oleh penulis dari PT Hikmah Putra Utama Dua diantaranya sebuah Laporan Kas Masuk dan Kas Keluar, Laporan Arus Kas tahun 2015 – 2017, Sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, serta tugas dan wewenang jabatan di PT Hikmah Putra Utama Dua yang menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan laporan.

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan, Yang biasa digambarkan dalam laporan keuangan arus kas meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

Adapun pengertian Arus Kas menurut para ahli :

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Skousen dkk, 2009:284).

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2010:257).

Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2.1.2. Klasifikasi Arus Kas

1. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasional merupakan indikator yang menentukan apakah operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2012) mengenai contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi antara lain :

- a. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. pembayaran kas kepada karyawan.
- e. penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.

- f. pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2012).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2012) mengenai contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi antara lain :

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.

- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan Menurut

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2012) mengenai contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan antara lain :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument modal lain.
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dana pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lessee).

2.1.3. Tujuan dan manfaat laporan arus kas

1. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas merupakan penyajian informasi mengenai perubahan arus kas dan setara kas perusahaan selama satu periode yang digolongkan berdasar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Martani, Dwi, dkk, 2016).

2. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bermanfaat bagi para investor, kreditor, perusahaan dan lainnya adalah untuk menilai :

- a. Kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas dimasa depan.

Laporan keuangan arus kas lebih baik dibandingkan data akrual. Para pihak pemakai dapat membuat prediksi mengenai jumlah, waktu dan ketidakpastian mengenai arus kas di masa depan dengan memeriksa hubungan antar pos pada laporan arus kas.

- b. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban. Dengan melihat laporan arus kas maka perusahaan dapat memastikan jumlah/nominal kas perusahaan untuk membayar sejumlah kewajiban seperti membayar gaji karyawan, melunasi hutang atau membayar deviden. Para investor dan pemakai informasi keuangan lainnya tertarik pada laporan arus kas karena menggambarkan arus kas dalam kegiatan bisnis.
- c. Alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas operasi. Keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dapat dilihat dari laba bersih yang didapatkan. Sehingga informasi atas laba bersih juga sangat di butuhkan oleh para pihak-pihak pemakai laporan keuangan.
- d. Transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut.

Jumlah aset dan kewajiban sewaktu waktu dapat berubah dikarenakan faktor-faktor tertentu. Dengan memeriksa

transaksi investasi dan pendanaan, pemakai informasi akan dapat mengetahui penyebab perubahan kedua akun tersebut.

2.1.4. Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Jusup (2011 : 416), informasi untuk menyusun laporan arus kas berasal dari tiga sumber :

- a. Neraca komparatif, informasi neraca komparatif (neraca yang diperbandingkan) menunjukkan jumlah perubahan dalam asset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dari awal periode hingga akhir periode.
- b. Laporan laba-rugi tahun berjalan, informasi dalam laporan ini membantu dalam menunjukkan jumlah kas yang diperoleh atau digunakan dalam operasi selama tahun yang bersangkutan.
- c. Informasi tambahan, informasi ini merupakan data transaksi yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama periode bersangkutan.

2.1.5. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Metode yang dapat digunakan perusahaan dalam menyajikan laporan arus kas terbagi menjadi dua metode, yaitu Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung

1. Metode Langsung

Metode langsung melaporkan sumber kas operasi dan pemakaian kas operasi. Sumber utama kas operasi berasal dari kas yang diterima dari para pelanggan. Sedangkan pemakaian

utama kas operasi meliputi kas yang dibayar kepada para pemasok atas barang atau jasa serta kas yang dibayarkan kepada karyawan dalam bentuk gaji dan upah. Dalam metode langsung pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross) tanpa melihat laporan laba/rugi, dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan (Harahap, 2009:264)

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan dan pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual. Perbedaan Metode Tidak Langsung adalah Dalam Metode tidak langsung penyajiannya dimulai dari laba rugi dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2009:264).

3. Keunggulan Metode Langsung dan Tidak Langsung

Metode langsung memiliki keunggulan dalam hal melaporkan sumber dan penggunaan kas yang ada pada laporan arus kas. Dimana, metode ini menggolongkan berbagai

kategori utama dari kegiatan operasional. Meski data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat, dan biaya pengumpulannya terbilang mahal, metode ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

Metode tidak langsung lebih memusatkan pada perbedaan laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi, sehingga dapat menunjukkan hubungan antara laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas. Untuk membuat laporan arus kas dengan metode ini lebih mudah, karena data yang diperlukan dapat tersedia dengan mudah, dan biaya yang dikeluarkan lebih mudah dibanding metode langsung.

2.1.6. Alat – Alat Analisis Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari analisis laporan arus kas adalah untuk menaksirkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas (Mamduh dan Halim, 2009 : 216).

Analisis laporan arus kas merupakan bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya dan digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal atau disebut juga analisis trend adalah suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian dari data laporan keuangan selama suatu periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang terjadi (Jusup, 2011).

Rumus Perubahan sejak tahun dasar

$$= \frac{\text{Jumlah tahun ini} - \text{Jumlah tahun dasar}}{\text{Jumlah tahun dasar}}$$

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (indeks) analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

2. Rasio Arus Kas

Data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan analisis laporan arus kas

menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca dan laba rugi sebagai alat analisis rasio (Hery, 2015:124).

- a. Rasio Arus Kas (AKO) Rasio arus kas menghitung kemampuan kas dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi kas dengan kewajiban lancar.

$$AKO : \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Kewajiban\ Lancar}$$

- b. Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan kas ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB : \frac{Arus\ Kas\ Operasi + Bunga + Pajak}{Bunga}$$

- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih. Rasio ini diperoleh dengan kas ditambah deviden kas dibagi dengan kewajiban lancar.

$$CKHL : \frac{Arus\ Kas\ Operasi + Deviden}{Kewajiban\ Lancar}$$

- d. Rasio Pengeluaran Modal (PM) Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM : \frac{\textit{Arus Kas Operasi}}{\textit{Pengeluaran Modal}}$$

- e. Rasio Total Hutang (TH) Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari kas dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.

$$TH : \frac{\textit{Arus Kas Operasi}}{\textit{Total Hutang}}$$

- f. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan deviden preferen.

$$CAD : \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Bunga + Pajak + Deviden}}$$

2.1.7. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir, 2012:31) adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk

melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.1.8. Hubungan Analisa Laporan Arus Kas dengan Kinerja Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan harus menggunakan tolak ukur, tolak ukur yang digunakan adalah rasio rasio arus kas.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), suatu perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik apabila:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) di atas 1, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.
- b. Rasio Cakupan Arus dana (CAD), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.
- c. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.
- d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin besar.

- e. Rasio Pengeluaran Modal (PM), mengindikasikan bahwa rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.
- f. Rasio Total Hutang (TH), mengindikasikan bahwa rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

2.2. Gambaran umum perusahaan

2.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Hikmah Putra Utama Dua berdiri sejak 22 September 1999, pada awalnya perusahaan ini berbentuk CV dengan nama CV Sahabat Jaya. Perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor dan perdagangan umum ini menjual produk kayu hasil olahan dengan jenis kayu rengas, kayu punak, kayu duren, kayu mangris dan kayu racuk. Perusahaan ini didirikan oleh bapak Azwar sebagai direktur dan ibu Helmiwati sebagai wakil direktur. Seiring dengan berkembangnya usaha ini, pemilik merasa harus merubah jenis usahanya menjadi bentuk PT pada 31 Oktober 2016 dengan

bapak Azwar sebagai direktur, bapak Joko sebagai wakil direktur dan Ibu Helmiwati sebagai komisaris.

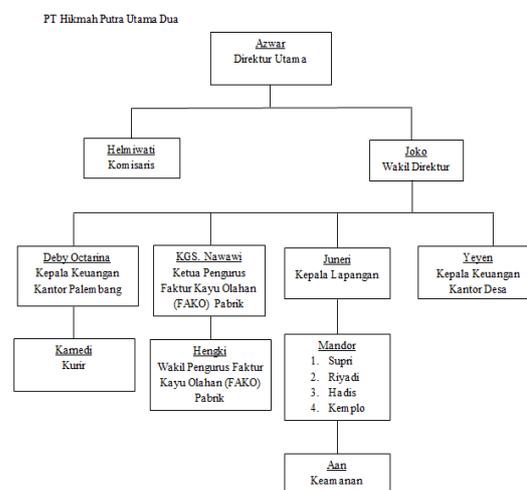
Pada awalnya perusahaan ini hanya memiliki karyawan dari pihak keluarga saja dan jumlahnya pun sedikit, namun seiring berkembangnya usaha perusahaan merasa membutuhkan lebih banyak tenaga pegawai. Mengingat lahan yang diolah bukan di kota Palembang, membuat pemilik merasa butuh orang kepercayaan untuk ditempatkan di lokasi usaha yaitu di Desa Kepayang, Kecamatan Bayung Lencir.

Kantor utama PT Hikmah Putra Utama Dua beralamat di Jalan Sukabangun I No.1132 RT.22 RW.03 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. Sedangkan lokasi hutan rakyat yang kayunya diambil oleh pihak PT Hikmah Putra Utama Dua beralamat di Desa Kepayang, Kecamatan Bayung Lencir. Kayu pohon yang diolah oleh perusahaan ini berasal dari hutan rakyat diambil dengan cara tebang pilih. Untuk menjalankan usaha ini pemilik telah memperkerjakan 73 karyawan. Sistem kerja dengan upah pegawai lapangan perminggu, sebagai modal untuk mengolah lahan dan uang untuk mandor memberi upah anak buahnya.

2.2.2. Struktur dan Organisasi

Sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi yang menggambarkan interaksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian atau posisi yang diduduki oleh seorang karyawan. Struktur organisasi tersebut memuat alur perintah yang mengidentifikasi jabatan pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing karyawan atas semua kegiatan kerja maupun komunikasinya dengan unit lain dalam lingkup perusahaan tersebut.

Dalam mencapai tujuannya, PT Hikmah Putra Utama Dua membentuk suatu struktur organisasi agar dapat bekerja keras secara efisien dan tidak salah dalam memilih dan menempatkan orang-orang yang berkualitas sehingga tujuan perusahaan mudah dicapai.



Sumber : Dokumentasi PT Hikmah Putra Utama Dua Tahun 2017

Gambar 2.1 Sktruktur Organisasi PT Hikmah Putra Utama Dua

2.2.3. Uraian Tugas Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur kerja pada PT Hikmah Putra Utama Dua, masing-masing unit memiliki tugas dan tanggung jawab. Adapun tugasnya sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Tugas direktur utama adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai penanggung jawab penuh terhadap seluruh aktivitas perusahaan.
- b. Menyusun program rencana kerja diperusahaan.
- c. Melakukan monitoring dan rekonsiliasi rekening-rekening bank.

2. Wakil Direktur

Tugas wakil direktur adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai wakil direktur PT Hikmah Putra Utama Dua.
- b. Menyusun perencanaan pelaksanaan dan pengendalian operasional diwilayah kerjanya.
- c. Sebagai koordinasi dalam keluar masuknya barang.
- d. Mengupayakan secara maksimal pencapaian target omset penjualan dan laba usaha diwilayah kerjanya.

3. Komisaris

Tugas komisaris adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai penanggung jawab terhadap kiriman barang maupun keuangan diwilayah kerjanya.
- b. Sebagai koordinasi dalam pengendalian operasional diwilayah kerjanya.
- c. Untuk mengawasi kegiatan serta perkembangan suatu perusahaan.

4. Kepala Keuangan Kantor Palembang

Tugas kepala keuangan kantor Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai koordinasi dalam pembuatan administrasi pembukuan.
- b. Melakukan pengecekan setiap minggu dari Laporan Keuangan yang dilaporkan keuangan desa.
- c. Mengkoordinasikan penyajian laporan keuangan serta laporan-laporan lainnya baik untuk keperluan internal maupun eksternal dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Kepala Keuangan Kantor Desa

Tugas dari kepala keuangan kantor desa adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Laporan Piutang Usaha beserta Invoice untuk seluruh karyawan yang memiliki piutang usaha setiap minggunya.

- b. Melakukan monitoring dan mengelola piutang usaha.
- c. Mengawasi pertanggung jawaban kas bon sementara agar dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan.
- d. Memberikan laporan keuangan mingguan kepada keuangan kota.

6. Kepala Lapangan

Tugas bagian kepala lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Monitoring dan mengawasi pelaksanaan operasional dilapangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan logistik perusahaan diwilayah kerjanya.
- c. Membuat dan menyusun laporan tentang keadaan dan posisi kiriman kayu baik yang bersifat rutin maupun berkala.

7. Kurir

Tugas kurir adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengiriman dokumen ke kantor Palembang-Desa Kepayang dan Desa Kepayang-Palembang
- b. Membeli peralatan dan perlengkapan untuk keperluan pekerjaan dilapangan.
- c. Mencairkan cek untuk dilaporkan kepada keuangan yang berada di kantor Palembang.

8. Ketua dan Wakil Pengurus FAKO

Tugas ketua dan wakil pengurus FAKO adalah sebagai berikut :

- a. Mengurus izin faktor kayu olahan agar dapat dijual.
- b. Mencetak dokumen faktor kayu olahan sebagai surat jalan.

2.2.4. Uraian Kegiatan

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan, penulis ditugaskan di bagian keuangan kantor Palembang. Dibagian keuangan Penulis mempelajari prosedur pencatatan arus kas masuk dan keluar. Penulis ditugaskan untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan kas pada bulan September pada PT Hikmah Putra Utama Dua.

Selain itu penulis membantu dibagian operasional, pengecekan nota, serta pengarsipan dokumen – dokumen, berupa nota dan buku laporan keuangan mingguan dari keuangan desa. Penulis juga membantu membuat laporan kas desa perminggu.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Data Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Perusahaan Kondisi keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua diketahui dari laporan keuangan selama periode tertentu yang berguna sebagai dasar bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam mengambil keputusan. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja manajer dalam memimpin, merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan aktivitas perusahaan. Sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh dari PT Hikmah Putra Utama Dua yang digunakan sebagai bahan pembahasan adalah laporan keuangan yang terdiri dari :

1. Laporan Arus Kas Masuk dan Kas Keluar per-tahun 2015 – 2017
2. Laporan Arus Kas dari tahun 2015 - 2017 dengan menggunakan metode langsung.

3.2. Prosedur Pencatatan Kas Masuk dan Kas Keluar

Laporan arus kas ialah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari: Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan perusahaan selama satu periode.

PT Hikmah Putra Utama Dua Palembang masih melakukan pencatatan secara manual untuk mencatat setiap transaksi, dan pencatatan komputerisasi digunakan hanya untuk rekapitulasi pembukuan.

“Hal ini karena sistem itu sudah dilakukan dari awal perusahaan terbentuk, apa lagi saya sendiri sudah terbiasa melakukan pencatatan manual. Sulit jika harus merombak semua sistem di perusahaan. Untuk Pencatatan rekapitulasi pembukuan menggunakan program excel pun kita baru menerapkan sistem tersebut di akhir tahun 2014” (Informan A)

Adapun prosedur pengeluaran kas dan penerimaan kas pada PT Hikmah Putra Utama Dua sebagai berikut :

Pengeluaran kas & Penerimaan Kas :

1. Pada saat ada permintaan pengeluaran kas perusahaan, admin mencatat uang pengeluaran pada buku kas sesuai dengan nota pembelian barang.
2. Pada saat ada permintaan pengeluaran kas perusahaan dikarenakan perusahaan harus membayar hutang terhadap kreditur, admin harus mencatat pada buku kas, dan hutang perusahaan.
3. Pada saat ada permintaan pengeluaran kas perusahaan dikarenakan piutang karyawan, admin mencatat pengeluaran tersebut pada buku kas desa dan membuat nota untuk setiap pegawai yang melakukan pinjaman uang.
4. Pada saat ada penerimaan uang kas, transfer dan giro dari pembayaran pelanggan admin mencatat penerimaan kas

tersebut pada buku kas, serta mencatat dibuku penjualan perusahaan.

5. Pada saat ada penerimaan uang kas berupa pinjaman dari kreditur, admin mencatat pada buku kas, serta mencatat dibuku hutang perusahaan.
6. Ketika Perusahaan mendapatkan penerimaan Kas dari pembayaran piutang, admin mencatat pada buku kas, serta mencatat dibuku piutang perusahaan.
7. Admin merekap Penerimaan kas dan pengeluaran kas tersebut setiap bulan baik dari semua transaksi di kantor Palembang, atau di desa dan membuat laporan keuangan periode per bulan. Pada akhir tahun admin membuat laporan keuangan periode pertahun

3.3. Laporan Arus Kas 2015 - 2017

Berikut daftar Laporan Arus Kas Masuk dan Keluar Tahun 2015 Pada PT Hikmah Putra Utama Dua :

Tabel 3.1 Laporan Kas Masuk dan Kas Keluar Tahun 2015 di PT HPUD

PT Hikmah Putra Utama Dua Laporan Kas Masuk dan Kas Keluar Periode 31 Desember 2015		
Arus Kas : Aktivitas Operasi	Debit	Kredit
Kas dari Piutang	Rp206.411.800,00	Rp861.974.400,00
Kas dari Penjualan Tunai	Rp10.468.290.832,00	-
Kas dari Hutang Lancar	Rp11.730.993.748,00	Rp9.752.713.082,00
Kas dari Beban Operasional :		
Beban Reparasi	-	Rp11.732.298,00
Beban Transportasi	-	Rp25.327.000,00
Beban Operasional Kantor	-	Rp26.726.435,00
Biaya Kehutanan	-	Rp186.520.000,00
Biaya Bahan Baku	-	Rp2.334.285.460,00

Beban Asuransi	-	Rp47.230.000,00
Beban Gaji	-	Rp1.006.226.797,00
Beban Telkom	-	Rp1.200.000,00
Beban Angkut Penjualan	-	Rp1.778.545.000,00
Beban Air, Listrik, Telp	-	Rp57.330.527,00
Beban Lain – Lain	-	Rp13.665.000,00
Kas dari Beban Lain-Lain :		
Beban Bunga	-	Rp364.000.000,00
Kas dari Pajak	-	Rp257.324.773,00
Kas dari Aktiva Lancar :		
Peralatan	Rp30.883.600,00	Rp259.673.830,00
Perlengkapan	-	Rp22.890.500,00
Total Kas Masuk dan Kas Keluar	Rp22.436.579.980,00	Rp17.007.365.102,00
Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi	Rp5.429.214.878,00	-
Arus Kas : Aktivitas Investasi		
Kas dari Pembelian / Penjualan Aktiva Tetap :		
Tanah	Rp223.106.000,00	Rp237.000.000,00
Bangunan	-	Rp313.000.000,00
Kendaraan	-	Rp22.841.000,00
Kas dari Pendapatan	Rp76.258.960,00	-
Total Kas Masuk dan Kas Keluar	Rp299.364.960,00	Rp572.841.000,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	-	Rp273.476.040,00
Arus Kas : Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari Peningkatan Modal :		
Prive	-	Rp672.054.000,00
Hasil dari Pinjaman Jangka Panjang	-	Rp204.000.000,00
Total Kas Masuk dan Kas Keluar	-	Rp876.054.000,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-	Rp876.054.000,00

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Berikut daftar Laporan Arus Kas Masuk dan Keluar Tahun 2016 Pada PT Hikmah Putra Utama Dua :

Tabel 3.2 Laporan Kas Masuk dan Kas Keluar Tahun 2016 di PT HPUD

PT Hikmah Putra Utama Dua Laporan Kas Masuk dan Kas Keluar Periode 31 Desember 2016		
Arus Kas : Aktivitas Operasi	Debit	Kredit
Kas dari Piutang	Rp297.755.900,00	Rp1.117.586.400,00
Kas dari Penjualan Tunai	Rp14.119.924.830,00	-
Kas dari Hutang Lancar	Rp15.678.837.280,00	Rp12.756.010.680,00
Kas dari Beban Operasional :		
Beban Reparasi	-	Rp23.475.958,00
Beban Transportasi	-	Rp52.840.200,00
Biaya Operasional	-	Rp186.658.526,00
Biaya Kehutanan	-	Rp260.100.000,00

Biaya Bahan Baku	-	Rp3.177.067.266,00
Beban Asuransi	-	Rp57.230.000,00
Beban Gaji	-	Rp1.679.451.966,00
Beban Telkom	-	Rp3.600.000,00
Beban Angkut Penjualan	-	Rp2.372.254.200,00
Beban Air, Listrik, Telp	-	Rp59.314.780,00
Beban Lain – Lain	-	Rp26.749.000,00
Kas dari Beban Lain-Lain :		
Beban Bunga	-	Rp607.650.000,00
Beban Administrasi	-	Rp350.000,00
Kas dari Pajak	-	Rp371.800.059,00
Kas dari Aktiva Lancar :		
Peralatan	Rp43.856.500,00	Rp408.869.730,00
Perlengkapan	-	Rp39.633.900,00
Total Kas Masuk dan Kas Keluar	Rp30.140.374.510,00	Rp23.200.642.665,00
Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi	Rp6.939.731.845,00	-
Arus Kas : Aktivitas Investasi		
Kas dari Pembelian / Penjualan Aktiva Tetap :		
Tanah	-	Rp240.888.000,00
Bangunan	-	-
Kendaraan	-	Rp33.214.000,00
Kas dari Pendapatan	Rp102.773.720,00	-
Total Kas Masuk dan Kas Keluar	Rp102.773.720,00	Rp274.102.000,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	-	Rp171.328.280,00
Arus Kas : Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari Peningkatan Modal :		
Modal	Rp250.000.000,00	-
Prive	-	Rp844.187.500,00
Hasil dari Pinjaman Jangka Panjang	-	Rp204.000.000,00
Total Kas Masuk dan Kas Keluar	Rp250.000.000,00	Rp1.084.187.500,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		Rp798.187.500,00

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Berikut Daftar Laporan Arus Kas Masuk dan Keluar Tahun 2017 Pada PT

Hikmah Putra Utama Dua :

Tabel 3.3 Laporan Kas Masuk dan Kas Keluar Tahun 2017 di PT HPUD

PT Hikmah Putra Utama Dua Laporan Kas Masuk dan Kas Keluar Periode 31 Desember 2017		
Arus Kas : Aktivitas Operasi	Debit	Kredit
Kas dari Piutang	Rp539.818.850,00	Rp1.738.119.300,00
Kas dari Penjualan Tunai	Rp12.277.666.354,00	-
Kas dari Hutang Lancar	Rp11.993.488.160,00	Rp10.602.050.004,00
Kas dari Beban Operasional :		
Beban Reparasi	-	Rp20.745.000,00
Beban Transportasi	-	Rp52.208.390,00

Biaya Operasional	-	Rp115.915.268,00
Biaya Kehutanan	-	Rp619.666.000,00
Biaya Bahan Baku	-	Rp2.766.372.084,00
Beban Asuransi	-	Rp39.234.000,00
Beban Gaji	-	Rp1.566.687.957,00
Beban Telkom	-	Rp3.850.000,00
Beban Angkut Penjualan	-	Rp1.719.645.940,00
Beban Air, Listrik, Telp	-	Rp59.618.057,00
Beban Lain – Lain	-	Rp57.991.000,00
Kas dari Beban Lain-Lain :		
Beban Bunga	-	Rp656.000.000,00
Kas dari Pajak	-	Rp172.136.039,00
Kas dari Aktiva Lancar :		
Peralatan	Rp27.865.000,00	Rp422.104.520,00
Perlengkapan	Rp5.500.000,00	Rp47.145.720,00
Total Kas Masuk dan Kas Keluar	Rp24.844.338.364,00	Rp20.659.489.279,00
Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi	Rp4.184.849.085,00	-
Arus Kas : Aktivitas Investasi		
Kas dari Pembelian / Penjualan Aktiva Tetap :		
Tanah	Rp372.445.000,00	Rp814.115.000,00
Bangunan	-	Rp250.121.900,00
Kendaraan	Rp17.440.900	Rp55.994.250,00
Kas dari Pendapatan	Rp48.135.600	-
Total Kas Masuk dan Kas Keluar	Rp438.021.500,00	Rp1.120.231.150,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	-	Rp682.209.650,00
Arus Kas : Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari Peningkatan Modal :		
Prive	-	Rp927.319.000,00
Hasil dari Pinjaman Jangka Panjang	-	Rp204.000.000,00
Total Kas Masuk dan Kas Keluar	-	Rp1.131.319.000,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-	Rp1.131.319.000,00

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Berikut Daftar Laporan kenaikan atau Penurunan Arus Kas dari Tahun

2015 – 2017 pada PT Hikmah Putra Utama Dua :

Tabel 3.4 Laporan Kenaikan atau Penurunan Arus Kas Tahun 2015 - 2017

PT Hikmah Putra Utama Dua			
Laporan Kenaikan / Penurunan Kas Masuk dan Kas Keluar			
Periode 01 Januari 2015 - 31 Desember 2017			
Aktivitas	Kas Masuk	Kas Keluar	Selisih
Arus Kas tahun 2015 :			
Aktivitas Operasi	Rp22.436.579.980,00	Rp17.007.365.102,00	Rp5.429.214.878,00
Aktivitas Investasi	Rp299.364.960,00	Rp572.841.000,00	Rp273.476.040,00
Aktivitas Pendanaan	Rp0	Rp876.054.000,00	Rp876.054.000,00
Arus Kas tahun 2016 :			

Aktivitas Operasi	Rp30.140.374.510,00	Rp23.200.642.665,00	Rp6.939.731.845,00
Aktivitas Investasi	Rp102.773.720,00	Rp274.102.000,00	Rp171.328.280,00
Aktivitas Pendanaan	Rp250.000.000,00	Rp1.048.187.500,00	Rp798.187.500,00
Arus Kas tahun 2017 :			
Aktivitas Operasi	Rp24.844.338.364,00	Rp20.659.489.279,00	Rp4.184.849.085,00
Aktivitas Investasi	Rp438.021.500,00	Rp1.120.231.150,00	Rp682.209.650,00
Aktivitas Pendanaan	Rp0	Rp1.131.319.000,00	Rp1.131.319.000,00
Rata Rata :			
Aktivitas Operasi	Rp25.807.097.618,00	Rp20.289.165.682,00	Rp5.517.931.936,00
Aktivitas Investasi	Rp280.053.393,33	Rp655.724.716,67	Rp375.671.323,33
Aktivitas Pendanaan	Rp83.333.333,33	Rp1.018.520.166,67	Rp935.186.833,33

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 dari aktivitas operasi kas yang diterima sebesar Rp22.436.579.980,00 dan kas yang dikeluarkan sebesar Rp17.007.365.102,00, dengan selisih Rp5.429.214.878,00. Dari aktivitas Investasi kas yang diterima sebesar Rp299.364.960,00 dan kas yang di keluarkan sebesar Rp572.841.000,00, dengan selisih Rp273.476.000,00. Dari aktivitas Pendanaan kas yang diterima sebesar Rp0 dan kas yang di keluarkan sebesar Rp876.054.000,00, dengan selisih Rp876.054.000,00.

Pada tahun 2016 dari aktivitas operasi kas yang diterima sebesar Rp30.140.374.510,00 dan kas yang dikeluarkan sebesar Rp23.200.642.665,00, dengan selisih Rp6.939.731.845,00. Dari aktivitas Investasi kas yang diterima sebesar Rp102.773.720,00 dan kas yang dikeluarkan sebesar Rp274.102.000,00, dengan selisih Rp171.328.280,00. Dari aktivitas Pendanaan kas yang diterima sebesar Rp250.000.000,00 dan kas yang dikeluarkan sebesar Rp1.048.187.500,00, dengan selisih Rp798.187.500,00.

Pada tahun 2017 dari aktivitas operasi kas yang diterima sebesar Rp24.844.338.364,00 dan kas yang dikeluarkan sebesar

Rp20.659.489.279,00, dengan selisih Rp4.184.849.085,00. Dari aktivitas Investasi kas yang diterima sebesar Rp438.021.500,00 dan kas yang dikeluarkan sebesar Rp1.120.231.150,00, dengan selisih Rp682.209.650,00. Dari aktivitas Pendanaan kas yang diterima sebesar Rp0 dan kas yang dikeluarkan sebesar Rp1.131.319.000,00, dengan selisih Rp1.131.319.000,00.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang paling mempengaruhi kas masuk dan kas keluar perusahaan adalah Aktivitas Operasi, dikarenakan Kas masuk dan kas keluar Perusahaan banyak terjadi pada penjualan, hutang dagang, piutang, sedangkan kas yang dikeluarkan untuk pembayaran beban – beban masih dapat terkontrol. Dari Aktivitas Operasi Total Kas diterima tertinggi pada tahun 2016, dan Kas yang dikeluarkan tertinggi pada tahun 2016. Dari Aktivitas Investasi Total Kas diterima tertinggi pada tahun 2017, dan Kas yang dikeluarkan tertinggi pada tahun 2017. Dari Aktivitas Pendanaan Total Kas diterima tertinggi pada tahun 2017, dan Kas yang dikeluarkan tertinggi pada tahun 2017. Sebab, Akibat serta dampak dari Kenaikan atau Penurunan kas tersebut dapat dilihat secara terperinci pada tabel 3.5 dan pembahasannya.

Berikut Daftar Laporan Arus kas tahun 2015 – 2017 (Metode Langsung) disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5 Laporan Arus Kas (Metode Langsung) Tahun 2015 - 2017

PT Hikmah Putra Utama Dua			
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)			
Periode 01 Januari 2015 Sampai dengan 31 Desember 2017			
(Rp)			
Arus Kas :	2015	2016	2017
Arus Kas dari : Aktivitas Operasi			
Penerimaan kas dari Piutang Dagang (Pelanggan)	655.562.600,00	819.830.500,00	1.198.300.450,00
Penerimaan kas dari Penjualan Tunai (Penjualan)	(10.468.290.832,00)	(14.119.924.830,00)	(12.277.666.354,00)
Pembayaran kas kepada Hutang Lancar (Pemasok)	<u>(1.978.280.666,00)</u>	<u>(2.922.826.600,00)</u>	<u>(1.391.438.156,00)</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi	(11.791.008.898,00)	(16.222.920.930,00)	(12.470.804.060,00)
Pembayaran Beban Operasional	5.488.788.517,00	7.898.741.896,00	7.021.933.696,00
Pembayaran Beban Lain – Lain	364.000.000,00	608.000.000,00	656.000.000,00
Pembayaran Pajak Penghasilan	257.324.773,00	371.800.059,00	172.136.039,00
Penerimaan / (Pembayaran) Aktiva Lancar Lainnya	<u>251.680.730,00</u>	<u>404.647.130,00</u>	<u>435.885.240,00</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(5.429.214.878,00)	(6.939.731.845,00)	(4.184.849.085,00)
Arus Kas dari : Aktivitas Investasi			
Pembelian / Penjualan Aktiva Tetap (Tanah, Bangunan, Kendaraan, dll)	349.735.000,00	274.102.000,00	730.345.250,00
Penerimaan Pendapatan Lain-Lain	<u>(76.258.960,00)</u>	<u>(102.773.720,00)</u>	<u>(48.135.600,00)</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	273.476.040,00	171.328.280,00	682.209.650,00
Arus Kas dari : Aktivitas Pendanaan			
Hasil dari Peningkatan Modal	672.054.000,00	594.187.500,00	927.319.000,00
Hasil dari pinjaman jangka panjang	204.000.000,00	204.000.000,00	204.000.000,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	<u>876.054.000,00</u>	<u>798.187.500,00</u>	<u>1.131.319.000,00</u>
Kenaikan/(Penurunan) Bersih kas dan setara kas	(4.279.684.838,00)	(5.970.216.065,00)	(2.371.320.435,00)
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	<u>3.361.787.912,00</u>	<u>4.279.684.838,00</u>	<u>5.970.216.065,00</u>
Kas dan Setara Kas pada			

Akhir Periode	<u>(917.896.926,00)</u>	<u>(1.690.531.227,00)</u>	<u>3.598.895.630,00</u>
---------------	-------------------------	---------------------------	-------------------------

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Berdasarkan table 3.5 Arus kas dari aktivitas operasi :

Penerimaan Kas dari Piutang Dagang pada tahun 2015 sebesar Rp655.562.600,00 pada tahun 2016 Rp819.830.500,00 dan pada tahun 2017 Rp1.198.300.450,00 . Dapat disimpulkan bahwa kas yang belum diterima karena piutang yang belum dibayarkan terjadi kenaikan pada tahun 2016 dan kenaikan pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena pinjaman yang belum dibayarkan oleh pegawai, dan gaji dari pegawai yang meminjam tidak bisa melunasi seluruh piutangnya karena gaji yang diterima lebih kecil dari pada pinjaman pegawai, Dan mengakibatkan tingginya cadangan kerugian piutang perusahaan.

Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai (Penjualan) pada tahun 2015 sebesar (Rp10.468.290.832,00), pada tahun 2016 (Rp14.119.924.830,00) dan pada tahun 2017 (Rp12.277.666.354,00). Dapat disimpulkan bahwa Kas yang dihasilkan oleh penjualan tunai terjadi kenaikan pada tahun 2016 dan penurunan pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena tingkat pesanan bertambah sehingga produksi meningkat dan membuat kenaikan pada penjualan perusahaan, yang dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan untung lebih banyak karena produksi dan persanan meningkat.

Pembayaran kas kepada hutang lancar (pemasok) pada tahun 2015 sebesar (Rp1.978.280.666,00), pada tahun 2016 (Rp2.922.826.600,00) dan pada tahun 2017 (Rp1.391.438.156,00). Dapat disimpulkan bahwa kas yang telah diterima namun belum dibayarkan oleh perusahaan (sisa hutang

pada tahun tersebut) sisa tersebut terjadi kenaikan pada tahun 2016 dan penurunan pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk melanjutkan usaha, yang mengakibatkan perusahaan terus bergantung kepada kreditur.

Total kas yang dihasilkan dari operasi dengan rumus ((Penerimaan Kas dari Piutang Dagang + Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai (Penjualan) + Pembayaran kas kepada hutang lancar (pemasok)) pada tahun 2015 sebesar (Rp11.791.008.898,00), pada tahun 2016 (Rp16.222.920.930,00) dan pada tahun 2017 (Rp12.470.804.060,00).

Pembayaran Beban Operasional pada tahun 2015 sebesar Rp5.488.788.517,00 pada tahun 2016 Rp7.898.741.896,00 dan pada tahun 2017 Rp7.021.933.696,00. Dapat disimpulkan bahwa kas yang dikeluarkan untuk beban operasional terjadi kenaikan pada tahun 2016 dan penurunan pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut kenaikan pada beban operasional adalah karna meningkatnya pesanan produksi baik dari pesanan kayu, karet atau sawit. Sehingga menyebabkan kenaikan pada pembayaran beban operasional. Dan penurunan pada beban operasional adalah karna menurunnya pesanan produksi baik dari pesanan kayu, karet atau sawit. Sehingga menyebabkan penurunan pada pembayaran beban operasional.

Pembayaran Beban Lain – Lain pada tahun 2015 sebesar Rp364.000.000,00 pada tahun 2016 Rp608.000.000,00 dan pada tahun 2017 Rp656.000.000,00. Dapat disimpulkan bahwa kas yang dikeluarkan

untuk Beban Lain – Lain terjadi Kenaikan pada tahun 2016 dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut kenaikan pada beban lain lain adalah karena perusahaan meminjam uang kepada debitur dengan jumlah yang besar sehingga meningkatnya beban bunga perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan pada beban lain lain adalah karena beban bunga perusahaan menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembayaran Pajak Penghasilan pada tahun 2015 sebesar Rp257.324.773,00 pada tahun 2016 Rp371.800.059,00 dan pada tahun 2017 Rp172.136.039,00. Dapat disimpulkan bahwa kas yang dikeluarkan untuk Beban Pajak Penghasilan terjadi Kenaikan pada tahun 2016 dan terjadi penurunan pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut kenaikan pada pembayaran pajak penghasilan adalah karena meningkatnya laba perusahaan sehingga perusahaan harus membayar pajak lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan pada pembayaran pajak penghasilan adalah karena laba perusahaan menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Penerimaan atau pembayaran Aktiva Lancar Lainnya pada tahun 2015 sebesar Rp251.680.730,00 pada tahun 2016 Rp404.647.130,00 dan pada tahun 2017 Rp435.885.240,00. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas atau pembayaran kas untuk aktiva lancar lainnya terjadi kenaikan pada tahun 2016 dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut kenaikan pada penerimaan atau pembayaran

aktiva lancar lainnya adalah karena meningkatnya pembelian aktiva lancar seperti perlengkapan dan peralatan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. penurunan pada penerimaan atau pembayaran aktiva lancar lainnya adalah karena menurunnya pembelian aktiva lancar seperti perlengkapan dan peralatan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Arus kas bersih dari Aktivitas Operasi dengan rumus (Kas yang dihasilkan dari operasi + Pembayaran beban operasional + Pembayaran beban lain – lain + Pembayaran pajak penghasilan + Penerimaan / (pembayaran) aktiva lancar lainnya) pada tahun 2015 sebesar (Rp5.429.214.878,00) pada tahun 2016 (Rp6.939.731.845,00) dan pada tahun 2017 (Rp4.184.849.085,00). Dapat disimpulkan bahwa Total Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi terjadi Kenaikan pada tahun 2016 dan terjadi penurunan pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut kenaikan pada Total Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi adalah karena meningkatnya penjualan tunai, hutang yang belum dibayarkan perusahaan, serta beban beban yang masih bisa dikontrol perusahaan. Penurunan pada Total Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi adalah karena menurunnya penjualan tunai, hutang yang belum dibayarkan perusahaan, serta beban beban yang membuat total arus kas bersih menurun.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi :

Pembelian atau penjualan Aktiva Tetap (Tanah, Bangunan, Kendaraan, Dll) pada tahun 2015 sebesar Rp349.735.000,00 pada tahun 2016 Rp274.102.000,00 dan pada tahun 2017 Rp730.345.250,00. Dapat

disimpulkan bahwa kas yang dikeluarkan atau kas yang diterima dari pembelian atau penjualan Aktiva Tetap (Tanah, Bangunan, Kendaraan, Dll) terjadi penurunan pada tahun 2016 dan terjadi kenaikan pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut kenaikan pada pembelian atau penjualan Aktiva Tetap (Tanah, Bangunan, Kendaraan, Dll) adalah karena meningkatnya pembelian atas tanah, bangunan, kendaraan perusahaan serta kecilnya kas yang diterima dari penjualan Tanah, Bangunan, dan Kendaraan perusahaan. Penurunan pada pembelian atau penjualan Aktiva Tetap (Tanah, Bangunan, Kendaraan, Dll) adalah karena menurunnya pembelian tanah, bangunan, dan kendaraan serta meningkatnya penjualan tanah, bangunan, dan kendaraan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Penerimaan Pendapatan Lain - Lain pada tahun 2015 sebesar (Rp76.258.960,00) pada tahun 2016 (Rp102.773.720,00) dan pada tahun 2017 (Rp48.135.600,00). Dapat disimpulkan bahwa kas yang diterima dari pendapatan terjadi kenaikan pada tahun 2016 dan terjadi penurunan pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut kenaikan pada Penerimaan Pendapatan Lain - Lain adalah karena meningkatnya pendapatan yang diterima perusahaan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Arus Kas bersih dari aktivitas Investasi dengan rumus (Pembelian / penjualan Aktiva Tetap (Tanah, Bangunan, Kendaraan, Dll) + Penerimaan Pendapatan Lain – Lain) pada tahun 2015 sebesar Rp273.476.040,00 pada tahun 2016 Rp171.328.280,00 dan pada tahun 2017 Rp682.209.650,00.

Dapat disimpulkan bahwa total Arus Kas bersih dari aktivitas Investasi Terjadi penurunan pada tahun 2016 dan terjadi kenaikan pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut kenaikan pada total Arus Kas bersih dari aktivitas Investasi adalah karena meningkatnya pembelian atas aktiva tetap, serta menurunnya penjualan aktiva tetap, dan menurunnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Hasil dari peningkatan modal pada tahun 2015 sebesar Rp672.054.000,00 pada tahun 2016 Rp594.187.500,00 dan pada tahun 2017 Rp927.319.000,00 Dapat disimpulkan bahwa kas yang dikeluarkan untuk Hasil dari peningkatan modal terjadi penurunan pada tahun 2016 dan terjadi kenaikan pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut kenaikan pada Hasil dari peningkatan modal adalah karena meningkatnya prive pada perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Penaikan pada Hasil dari peningkatan modal adalah karena menurunnya prive pada perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Hasil dari Pinjaman Jangka Panjang pada tahun 2015 sebesar Rp204.000.000,00 pada tahun 2016 Rp204.000.000,00 dan pada tahun 2017 Rp204.000.000,00 Dapat disimpulkan bahwa kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pinjaman jangka panjang tetap (tidak berubah – ubah). Berdasarkan dari data tersebut jumlah nominal kas yang dikeluarkan untuk hutang jangka panjang ini tetap dan ada tanggal jatuh tempo.

Total Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan dengan rumus (Hasil dari Peningkatan Modal + Hasil dari Pinjaman Jangka Panjang) pada tahun 2015 sebesar Rp876.054.000,00 pada tahun 2016 Rp798.187.500,00 dan pada tahun 2017 Rp1.131.319.000,00. Dapat disimpulkan bahwa total Arus kas bersih yang dikeluarkan untuk Aktivitas Pendanaan terjadi kenaikan pada tahun 2016 dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2017. Berdasarkan dari data tersebut kenaikan pada Total Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan adalah karena prive perusahaan yang naik dan turun dibandingkan tahun sebelumnya.

Total Kenaikan (Penurunan) Bersih kas dan setara kas tahun 2015 sebesar (Rp4.279.684.838,00) pada tahun 2016 (Rp5.970.216.065,00) dan tahun 2017 (Rp2.371.320.435,00). Dapat disimpulkan bahwa setara kas pada tahun 2017 sangat rendah dibandingkan tahun 2015 dan 2016.

Kas dan setara kas pada awal periode tahun sebelumnya di tahun 2015 (Total Kas bersih dan setara kas tahun 2014) Rp3.361.787.912,00 pada tahun 2016 (Total Kas bersih dan setara kas tahun 2015) Rp4.279.684.838,00 dan tahun 2017 (Total Kas bersih dan setara kas tahun 2016) Rp2.371.320.435,00 yang akan ditambah dengan kenaikan / penurunan bersih kas dan setara kas.

Dengan hasil Kas dan setara kas pada akhir periode pada tahun 2015 (Rp917.896.926,00) pada tahun 2016 (Rp1.690.531.227,00) dan tahun 2017 (Rp3.598.895.630,00).

3.4. Analisis Data

Analisis yang dilakukan atas laporan arus kas pada PT Hikmah Putra Utama Dua dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Horizontal atas Laporan Arus Kas pada PT Hikmah Putra Utama Dua

Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perubahan jumlah arus kas yang terjadi selama tahun 2015, 2016 dan 2017. Analisis Horizontal atas Laporan Arus Kas pada PT Hikmah Putra Utama Dua dilakukan dengan cara membandingkan arus kas tahun 2016 dengan 2015 sebagai tahun dasar. dan tahun 2017 dengan 2016 sebagai tahun dasar Analisis Laporan Arus Kas pada PT Hikmah Putra Utama Dua disajikan sebagai berikut :

Arus Kas dari Aktivitas Operasi :

Tahun 2016 :

$$AKOtahun\ 2016 = \frac{AKO2016 - AKO2015}{AKO2015}$$

$$AKOtahun\ 2016 = \frac{Rp6.939.731.845,00 - Rp5.429.214.878,00}{Rp5.429.214.878,00} \times 100\%$$

$$AKOtahun\ 2016 = \frac{Rp1.510.516.967,00}{Rp5.429.214.878,00} \times 100\% = 27,82\%$$

Tahun 2017 :

$$AKOtahun\ 2017 = \frac{AKO2017 - AKO2016}{AKO2016}$$

$$AKOtahun\ 2017 = \frac{Rp4.184.849.085,00 - Rp6.939.731.845,00}{Rp6.939.731.845,00} \times 100\%$$

$$AKOtahun\ 2017 = \frac{(Rp2.754.882.760,00)}{Rp6.939.731.845,00} \times 100\% = -39,69\%$$

Tabel 3.6 Rasio Perubahan sejak tahun dasar Arus Kas Operasi

Tahun	Arus Kas Operasi	AKO _T -AKO _{T1}	Rasio Kas
2015	Rp5.429.214.878,00	-	-
2016	Rp6.939.731.845,00	Rp1.510.516.967,00	27,82%
2017	Rp4.184.849.085,00	(Rp2.754.882.760,00)	-39,69%

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.6 hasil Analisis menunjukkan bahwa arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebagai penjumlahan tahun dasar. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 27,82% menjadi Rp6.939.731.845,00. Akibat adanya Penerimaan kas dari Penjualan Tunai (Penjualan) dan sisa kas yang telah diterima dari hutang lancar namun belum dilunasi oleh perusahaan yang menjadi penambah arus kas aktivitas operasi. Dan kenaikan beban – beban yang dibayar perusahaan. Pada tahun 2017 arus kas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -39,69% menjadi Rp4.184.849.085,00 , penurunan ini terjadi akibat adanya kenaikan piutang, penurunan penjualan tunai, kenaikan penerimaan atau pembayaran aktiva Lancar Lainnya.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi :

Tahun 2016 :

$$AKI_{\text{tahun 2016}} = \frac{AKI_{2016} - AKI_{2015}}{AKI_{2015}}$$

$$AKI_{\text{tahun 2016}} = \frac{Rp171.328.280,00 - Rp273.476.040,00}{Rp273.476.040,00} \times 100\%$$

$$AKItahun\ 2016 = \frac{(Rp102.147.760,00)}{Rp273.476.040,00} \times 100\% = -37,35\%$$

Tahun 2017 :

$$AKItahun\ 2017 = \frac{AKI2017 - AKI2016}{AKI2016}$$

$$AKItahun\ 2017 = \frac{Rp682.209.650,00 - Rp171.328.280,00}{Rp171.328.280,00} \times 100\%$$

$$AKItahun\ 2017 = \frac{Rp510.881.370,00}{Rp171.328.280,00} \times 100\% = 298,18\%$$

Tabel 3.7 Rasio Perubahan sejak tahun dasar Arus Kas Investasi

Tahun	Arus Kas Investasi	AKI _T -AKI _{T1}	Rasio Kas
2015	Rp273.476.040,00	-	-
2016	Rp171.328.280,00	(Rp102.147.760,00)	-37,35%
2017	Rp682.209.650,00	Rp510.881.370,00	298,18%

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.7 hasil Analisis menunjukkan bahwa arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebagai penjumlahan tahun dasar. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -37,35% menjadi Rp171.328.280,00. Penurunan tersebut terjadi karena Akibat adanya penurunan pembelian atau penjualan aktiva tetap dan kenaikan penerimaan pendapatan lain – lain. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 298,18% menjadi Rp682.209.650,00. kenaikan tersebut terjadi karena Akibat adanya kenaikan pembelian atau penjualan aktiva tetap dan penurunan penerimaan pendapatan lain – lain.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :

Tahun 2016 :

$$AKP_{\text{tahun 2016}} = \frac{AKP_{2016} - AKP_{2015}}{AKP_{2015}}$$

$$AKP_{\text{tahun 2016}} = \frac{Rp798.187.500,00 - Rp876.054.000,00}{Rp876.054.000,00} \times 100\%$$

$$AKP_{\text{tahun 2016}} = \frac{(Rp77.866.500,00)}{Rp876.054.000,00} \times 100\% = -8,88\%$$

Tahun 2017 :

$$AKP_{\text{tahun 2017}} = \frac{AKP_{2017} - AKP_{2016}}{AKP_{2016}}$$

$$AKP_{\text{tahun 2017}} = \frac{Rp1.131.319.000,00 - Rp798.187.500,00}{Rp798.187.500,00} \times 100\%$$

$$AKP_{\text{tahun 2017}} = \frac{Rp333.131.500,00}{Rp798.187.500,00} \times 100\% = 41,73\%$$

**Tabel 3.8 Rasio Perubahan sejak tahun dasar Arus Kas
Pendanaan**

Tahun	Arus Kas Pendanaan	AKP _T -AKP _{T1}	Rasio Kas
2015	Rp. 876.054.000,00	-	-
2016	Rp. 798.187.500,00	(Rp. 77.866.500,00)	-8,88%
2017	Rp. 1.131.319.000,00	Rp. 333.131.500,00	41,73%

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.8 hasil Analisis menunjukkan bahwa arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebagai penjumlahan tahun dasar. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -8,88% menjadi Rp798.187.500,00 penurunan tersebut terjadi karena adanya kas yang dikeluarkan untuk peningkatan modal menurun. Pada tahun 2017

mengalami kenaikan sebesar 41,73% menjadi Rp1.131.319.000,00. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya kas yang dikeluarkan untuk peningkatan modal.

2. Analisis Rasio Arus Kas

Analisis laporan arus kas menggunakan analisis rasio arus kas yaitu dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan jika ditinjau dari arus kasnya.

Analisis rasio arus kas yang akan dibahas meliputi rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap utang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio cakupan arus dana (CAD). Analisis laporan arus kas pada PT Hikmah Putra Utama Dua tahun 2015, 2016 dan 2017 tersebut jika ditinjau dari analisis rasio arus kas adalah sebagai berikut : Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Tabel 3.9 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	AKO	Kinerja
2015	Rp5.429.214.878,00	Rp1.978.280.666,00	2,74	Baik
2016	Rp6.939.731.845,00	Rp2.922.826.600,00	2,37	Baik
2017	Rp4.184.849.085,00	Rp1.391.438.156,00	3,01	Baik
Rata – rata	Rp5.517.931.936,00	Rp2.097.515.140,67	2,63	Baik

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.9 Rasio Arus Kas Operasi Untuk tahun 2015 – 2017 lebih dari 1 sehingga dikatakan PT Hikmah Putra Utama Dua baik dan mampu membayar kewajiban lancar. Hal tersebut dilihat dari rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2015 sebesar 2,74, tahun 2016 sebesar 2,37 dan tahun 2017 sebesar 3,01 dengan rata rata rasio sebesar 2,63

b. Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB).

Tabel 3.10 Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	CKB	Kinerja
2015	Rp5.429.214.878,00	Rp364.000000,00	Rp257.324.773,00	16,62	Baik
2016	Rp6.939.731.845,00	Rp607.650.000,00	Rp371.800.059,00	13,03	Baik
2017	Rp4.184.849.085,00	Rp656.000.000,00	Rp172.136.039,00	7,64	Baik
Rata – rata	Rp5.517.931.936,00	Rp542.550.000,00	Rp267.086.957,00	11,66	Baik

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.10. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) Untuk tahun 2015 sebesar 16,62, tahun 2016 sebesar 13,03 dan tahun 2017 sebesar 7,64 dengan rata rata rasio sebesar 11,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Hikmah Putra Utama Dua mampu menutupi biaya bunga.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tabel 3.11 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tahun	Arus Kas Operasi	Deviden	Kewajiban Lancar	CKHL	Kinerja
2015	Rp5.429.214.878,00	Rp0,00	Rp1.978.280.666,00	2,74	Tidak baik
2016	Rp6.939.731.845,00	Rp0,00	Rp2.922.826.600,00	2,37	Tidak baik
2017	Rp4.184.849.085,00	Rp0,00	Rp1.391.438.156,00	3,01	Tidak baik

Rata – rata	Rp5.517.931.936,00	Rp0,00	Rp2.097.515.140,67	2,63	Tidak baik
-------------	--------------------	--------	--------------------	------	------------

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.11 Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) Dalam laporan keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua tidak memiliki akun deviden dikarenakan masih perusahaan keluarga sendiri, perusahaan tersebut tidak menggunakan deviden sebagai pembagi hasil keuntungan perusahaan. Perusahaan menggunakan akun prive untuk mengambil keuntungan. Jadi untuk rasio cakupan kas terhadap hutang lancar rasio ini kurang efektif untuk perusahaan karena dihitung tanpa akun deviden.

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tabel 3.12 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	PM	Kinerja
2015	Rp5.429.214.878,00	Rp0,00	0,00	Tidak baik
2016	Rp6.939.731.845,00	Rp250.000.000,00	27,76	Tidak baik
2017	Rp4.184.849.085,00	Rp0,00	0,00	Tidak baik
Rata – rata	Rp5.517.931.936,00	Rp83.333.333,33	66,22	Tidak baik

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.12 Rasio Pengeluaran Modal (PM) Dalam laporan keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua tidak memiliki akun modal. Akun modal yang tercatat pada tahun 2016 itu adalah modal pergantian dari CV ke PT. Jadi untuk rasio

perubahan modal rasio ini kurang efektif untuk perusahaan karena dihitung tanpa akun modal yang efektif.

e. Rasio Total Hutang (TH)

Tabel 3.13 Rasio Total Hutang (TH)

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	TH	Kinerja
2015	Rp5.429.214.878,00	Rp2.182.280.666,00	2,49	Baik
2016	Rp6.939.731.845,00	Rp3.126.826.600,00	2,22	Baik
2017	Rp4.184.849.085,00	Rp1.595.438.156,00	2,62	Baik
Rata – rata	Rp5.517.931.936,00	Rp2.301.515.140,67	2,40	Baik

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.13 Rasio Total Hutang (TH) Untuk tahun 2015 – 2017 cukup tinggi diatas 1 sehingga dikatakan PT Hikmah Putra Utama Dua mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Hal tersebut dilihat dari Rasio Total Hutang (TH) tahun 2015 sebesar 2,49 tahun 2016 sebesar 2,22 dan tahun 2017 sebesar 2,62 dengan rata rata rasio sebesar 2,40.

f. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Tabel 3.14 Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Deviden	CAD	Kinerja
2015	Rp0	Rp364.000000,00	Rp257.324.773,00	Rp0,00	0,00	Tidak baik
2016	Rp0	Rp607.650.000,00	Rp371.800.059,00	Rp0,00	0,00	Tidak baik
2017	Rp0	Rp656.000.000,00	Rp172.136.039,00	Rp0,00	0,00	Tidak baik
Rata – rata	Rp0	Rp542.550.000,00	Rp267.086.957,00	Rp0,00	0,00	Tidak baik

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.14. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) Dalam laporan keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua tidak memiliki akun deviden dan EBIT, dikarenakan masih perusahaan keluarga sendiri, perusahaan tersebut tidak menggunakan deviden sebagai pembagi hasil keuntungan perusahaan. Perusahaan menggunakan akun prive untuk mengambil keuntungan. Jadi untuk rasio cakupan kas arus dana rasio ini kurang efektif untuk perusahaan karena dihitung tanpa akun deviden dan EBIT.

g. Analisis Kinerja Keuangan

Berikut hasil perhitungan rasio arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua seperti terlihat pada Tabel 3.15 dibawah ini:

Tabel 3.15 Analisis Kinerja Keuangan

Rasio - Rasio Arus Kas	Rata - Rata	Kinerja
AKO	2,63	Baik
CKB	11,66	Baik
CKHL	2,63	Tidak Baik
PM	66,22	Tidak Baik
TH	2,40	Baik
CAD	-	Tidak Baik

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan analisis rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua dapat diketahui bahwa rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang netral, karena dari enam rasio yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan hanya tiga rasio yang dapat dihitung dengan kondisi

baik, sedangkan tiga rasio lainnya tidak memiliki hasil karena tidak dapat dihitung sehingga rasio tersebut dinilai tidak baik. Maka kinerja keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua selama tiga tahun yang dinilai dengan analisis rasio arus kas menyebabkan kinerja keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua netral dan hal ini sesuai dengan hipotesis.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan Dari hasil evaluasi dan analisis atas rasio-rasio keuangan pada PT Hikmah Putra Utama Dua dari tahun 2015-2017, maka dapat diambil kesimpulan mengenai kondisi keuangan perusahaan yaitu :

1. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan lebih dari 1 sehingga dikatakan PT Hikmah Putra Utama Dua baik dan mampu membayar kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi terhadap bunga pada PT Hikmah Putra Utama Dua menunjukkan Rasio yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga. Rasio arus kas operasi terhadap hutang pada PT Hikmah Putra Utama Dua menunjukkan rasio yang cukup tinggi yaitu diatas 1 sehingga dikatakan PT Hikmah Putra Utama Dua mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Rasio - rasio yang tidak dapat dihitung karena perusahaan tidak memiliki akun yang terdapat pada rasio tersebut adalah Rasio CKHL, Rasio CAD, dan Rasio PM.
2. Analisis Rasio Arus Kas ini bukanlah metode pengukuran kinerja yang baik untuk PT Hikmah Putra Utana Dua, karena Analisis

Rasio Arus Kas banyak menggunakan data – data ekuitas, sedangkan di Laporan keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua, tidak menampilkan data tersebut. Berdasarkan analisis rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua dapat diketahui bahwa rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang netral, karena dari enam rasio yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan hanya tiga rasio yang dapat dihitung dengan kondisi baik, sedangkan tiga rasio lainnya tidak memiliki hasil karena tidak dapat dihitung sehingga rasio tersebut dinilai tidak baik. Maka kinerja keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua selama tiga tahun yang dinilai dengan analisis rasio arus kas menyebabkan kinerja keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua netral dan hal ini sesuai dengan hipotesis.

4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini berdasarkan kesimpulan diatas untuk PT Hikmah Putra Utama Dua adalah :

1. PT Hikmah Putra Utama Dua dapat meningkatkan lagi arus kas operasi yang merupakan aktivitas utama dan lebih mengefesienkan biaya operasional atau menekan biaya operasi seminimal mungkin dengan tidak mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih besar.

2. PT Hikmah Putra Utana Dua bisa menambahkan akun akun yang tidak ada pada perusahaan seperti modal, deviden dan lebih merincikan setiap akun akun untuk transaksi kas masuk dan kas keluar agar pengukuran kinerja perusahaan menggunakan analisis analisis rasio lebih efektif dalam menilai kegiatan operasi perusahaan, sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. 2013, *Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Harahap Sofyan Syafri. 2009, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indrajani, 2011. *Database Design*. Yogyakarta: Andi
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Ketujuh. Jilid Kedua*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Mamduh . Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Pertama*. UPP STIN YKPN, Yogyakarta.
- Martani, Dwi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nurlia, Ramadhani, Lie, D., Tarigan, P., & Susanti, E. (2017). PT HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA , Tbk . YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, 3(1), 19–26.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Sianipar,L. U. S., & Liper Siregar, Jubi, E.S. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur, TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 5 (2)

Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009 *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar*. PT. Salemba Empat: Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta